
Feasibility study on the Development of Higher Education Repository X in Pagar Alam, South Sumatra

Buhori Muslim¹

¹Teknik Informatika, Universitas Putra Indonesia (UNPI) Cianjur

Jl. Dr. Muwardi No 66,By Pass-Cianjur 43215. (0263) 262604, e-mail: buhorimuslim@unpi-cianjur.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received :

Received in revised form :

Accepted :

Available online :

ABSTRACT

Higher education is an institution that has various sections and work units that work together in carrying out the Tri Dharma principles, namely research, learning and service, which are able to accommodate large amounts of data, both in conventional and digital forms. Digitally it is called a repository, college x in Pagar Alam, South Sumatra does not yet have a repository, so a feasibility study must be carried out which can later become a forum for suggestions. Before the repository is developed, a feasibility study must be carried out so that the development can be carried out properly. This feasibility study is first carried out through the management life cycle, where this research includes survey method re- search. This research produces data from an infrastructure feasibility study in building a repository for Higher Education x in Pagar Alam, South Sumatra, which is 80%, this percentage is obtained from infrastructure feasibility 40%, HR 10%, Budget 0%, SPMI (SOP/SK) of 10 %, and 20% repository content. The things that need to be fixed are the availability and addition of IT infrastructure, software, additional rules (SOP), and procedures for submitting and uploading data.

Keywords: Institution, Repository, Survey, Infrastructure

Abstrak

Perguruan tinggi merupakan suatu institusi yang mempunyai banyak sekali bagian dan unit kerja yang bekerja sama dalam melaksanakan prinsip Tri Dharma, yaitu Penelitian, pembelajaran dan pengabdian, yang mampu menampung data yang banyak, bentuknya konvensional dan digital, data yang sangat banyak harus disimpan secara digital disebut repositori, perguruan tinggi x di Pagar Alam Sumatera selatan belum memiliki repositori sehingga harus dilakukan penelitian studi kelayakan yang nantinya bisa menjadi usulan repositori. Sebelum dikembangkan repositori harus dilakukan studi kelayakan agar pengembangan dapat dilakukan dengan baik, pada studi kelayakan ini pertama dilakukan melalui siklus hidup manajemen, dimana penelitian ini termasuk kepada penelitian metode survei. Penelitian ini menghasilkan data dari studi kelayakan secara infrastruktur dalam membangun repositori Perguruan tinggi x di Pagar Alam Sumatera selatan ini sebesar 80%, persentase ini diperoleh dari kelayakan infrastruktur 40%, SDM 10%, Anggaran 0%, SPMI (SOP/SK) sebesar 10%, dan konten repositori 20%. Dengan hal yang harus diperbaiki adalah Ketersediaan dan penambahan infrastruktur TI, software, aturan (SOP) tambahan, dan tata cara menyerahkan serta upload data.

Kata Kunci: Institusi, Repositori, Survei, Infrastruktur.

1. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan sistem informasi, telah berkembang dengan sangat pesat, benar-benar telah mampu merubah kebiasaan dan kehidupan [1], termasuk pada manajemen dan pengelolaan data, pada jaman dahulu data (barang) dianggap baik jika telah tersusun secara rapi pada tempatnya sesuai kelompok, urutan, jenis atau kriteria yang lain [2], hingga tidak sulit pada saat pengambilan jika diperlukan [3], ternyata itu belum benar-benar efektif dan efisien, karena sebuah institusi besar dengan banyak departemen, unit, lembaga atau biro tentu dengan data-data yang sangat banyak pengelolaannya kompleks pasti diperlukan tempat penyimpanan, gudang luas, rak, sarana angkat, angkut, sistem pengelolaan, dan pegawai yang banyak ini sangat rumit menjadikan perlu bagian tersendiri pergudangan dan pemikiran khusus bahkan biaya tambahan [4], sehingga untuk menyelesaikan masalah tersebut (pergudangan) harus ditemukan solusinya [5].

Kemajuan pemikiran manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan telah memunculkan ide dengan aplikasi teknologi dan sistem informasi (TSI) mampu membantu seluruh pekerjaan menjadi lebih ringan, meminimalisir segala kelemahan dan permasalahan [6] yang harus diatasi bagian pergudangan ini, yang mana sistem pergudangan atau penyimpanan data (barang) menggunakan TSI ini berbasis digital sekarang dikenal dengan istilah repositori [7], jika dipahami secara etimologi berasal dari bahasa Latin, asal katanya *reponere* yang artinya gudang [8] sama dengan penyimpanan data (barang) konvensional, penyimpanan baru ini prinsipnya seperti gudang juga tetapi menggunakan atau berbasis digital. Demikian halnya Perguruan tinggi (PT) X di Pagar Alam, sebagai institusi dengan banyak unit, lembaga dan tentunya banyak data yang harus disimpan harus melakukan efisiensi dalam sistem pergudangannya tentu hal yang paling logis dengan melakukan digitalisasi sistem pergudangan ini (repositori) pada tingkat institusi [9].

Repositori institusi (RI) pada PT terutama untuk mendigitalisasi data karya dosen dan mahasiswa yang pasti bertambah, mampu memaksimalkan ketersediaan, aksesibilitas dan fungsionalitas produk karya tadi tanpa tambahan pembiayaan [7], PT X memiliki banyak sekali koleksi, hasil riset, dan kegiatan ilmiah lainnya tidak mungkin dalam jangka panjang bisa ditampung digudang konvensional (perpustakaan) yang kapasitasnya terbatas sementara jumlah koleksi terus naik jumlahnya, sementara ini data bahkan tercecer pada unit/bagian yang ada sehingga susah pada saat pencarian [10], terkadang pihak yang menyimpan data tidak ingat ini tambah membuat rumit, sehingga pengembangan repositori PT X menjadi sangat penting [11]. Pada pelaksanaan pengembangan repositori tentu harus dilakukan terlebih dahulu studi kelayakan [12], membuat perencanaan, diusulkan dan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun, hal ini tentu agar investasi yang dilakukan menjadi maksimal, tidak terjadi kekeliruan [13].

Penelitian ini merupakan usaha peneliti memberikan sumbangan pemikiran untuk menemukan model yang cocok dengan karakteristik, kultur dan ketersediaan sarana sehingga repositori yang dibangun merupakan sistem paling sesuai dengan kebutuhan PT X. Menurut Bansone pada saat membangun repositori harus memperhatikan anggaran, teknologi dan tenaga kerja [8], untuk hal itu dalam riset ini diaplikasikan metodologi *life cycle* pengembangan manajemen pengetahuan, untuk memperkaya khazanah pemikiran peneliti melakukan *review* beberapa jurnal pendukung, seperti jurnal Ramdhani, yang melakukan penelitian kelayakan pembangunan perpustakaan digital [10], penelitian Suswanto meneliti layanan repositori PT [9], lalu penelitian Bansone, penelitiannya repositori Universitas Pune [8], dan literatur terakhir ditulis Kounoudes meneliti kebijakan pengembangan repositori pada *Cyprus University of Technology* [11]. Ramdhani dan Bansone penelitiannya berupa studi kelayakan *hardware, software* dan biaya. Suswanto dan Kounoudes meneliti kebijakan dan SDM mengembangkan repositori. Sementara itu penelitian ini memiliki ruang lingkup dari: Kebijakan (SOP/SPMI), SDM, SITI dan prediksi biaya pada pengembangan repositori institusi PT.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Repositori

Repositori merupakan struktur data yang menyimpan meta data untuk sekumpulan struktur berkas (Direktori), tergantung pada apakah sistem kendali versi yang digunakan untuk didistribusikan (misal: Git atau mercuri) atau terpusat (misal: subversion atau perforce), dimana semua rangkaian informasi pada repositori bisa diduplikasikan dalam sistem tiap user atau bisa dipelihara pada satu peladen. Beberapa meta data yang ada di repositori antara lain [14], adalah:

- Catatan riwayat perubahan dalam repositori.
- Sekumpulan objek komit.

- Sekumpulan referensi untuk objek komit yang disebut heads.

2.2. Perguruan tinggi

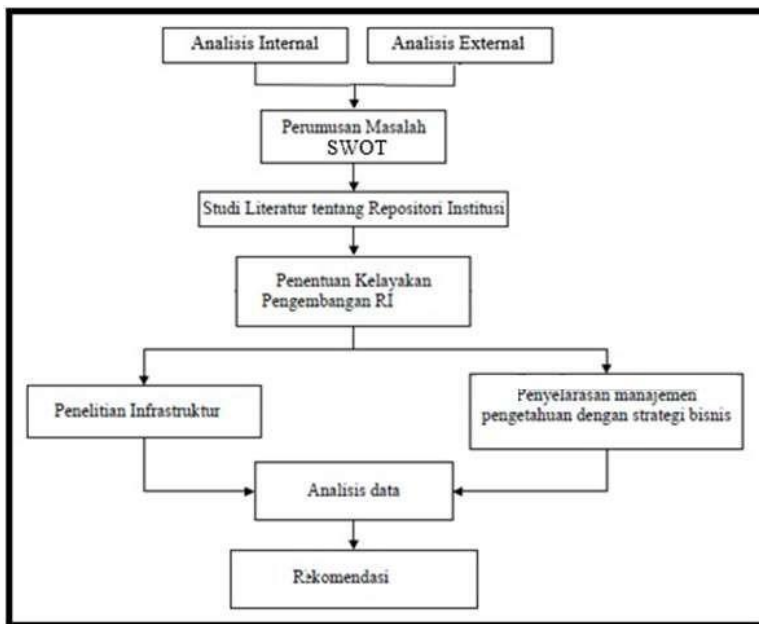
Perguruan tinggi (PT) merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dan bisa berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PkM). Perguruan tinggi bisa menyelenggarakan program akademik, profesi dan/atau vokasi. Gelar akademik, profesi, atau vokasi hanya digunakan oleh lulusan dari perguruan tinggi yang dinyatakan memiliki hak memberi gelar, yang dinyatakan berhak memberikan gelar akademik, profesi, atau vokasi [15].

2.3. Teknologi informasi

Teknologi Informasi (TI), pada bahasa Inggris dikenal istilah *Information technology (IT)* merupakan istilah umum untuk teknologi apa pun yang membantu manusia membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. TI menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan *video*. Contoh: Teknologi Informasi (TI) bukan hanya berupa komputer pribadi, tetapi juga telepon, TV, peralatan rumah tangga elektronik, dan perangkat genggam modern (misal: ponsel) [16].

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada saat pelaksanaan riset diaplikasikan metodologi life cycle pengembangan manajemen pengetahuan berdasarkan tahap evaluasi infrastruktur berjalan [17], lalu tim knowledge management melakukan riset aturan pendukung dan konten apa saja untuk publikasi, keselarasan antara knowledge management dan strategi bisnis juga dikaji dalam penelitian ini, tahapannya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan proses penelitian

Berdasarkan Gambar 1, penelitian didahului dengan melakukan analisis terhadap data-data internal yang ada atau pun yang harus diadakan, dan data lain yang mendukung. Selanjutnya perumusan permasalahan dengan SWOT, setelah diperoleh data sementara hasil SWOT untuk validitas, dilakukan lagi studi literatur dibandingkan lagi dengan hasil SWOT sehingga diperoleh kelayakan pengembangan repositori, selanjutnya setelah dinyatakan kelayakan, keunggulan dan lain-lain riset diteruskan dengan infrastruktur yang sesuai, melakukan penyesuaian strategis lalu dianalisis dan disimpulkan rekomendasi pengembangan repositori PT X.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan sesuai dengan urutan pelaksanaan penelitian pada Gambar 1, sehingga penelitian dihasilkan pembahasan seperti berikut:

4.1. PEMBAHASAN

- a. Analisis Internal: mengumpulkan data untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, ancaman dan peluang yang harus dihadapi oleh PT X.
- b. Analisis Eksternal: untuk mengetahui keadaan yang ada diluar, dan daya saing PTX dimata para pengguna repositori.
- c. Hasil *SWOT*: Hasil ini menjadi ukuran buat analisis dan hasil dari penelitian ini.
- d. Infrastruktur: Mengetahui insfrastruktur dan strategi bisnis PT X.

4.2. HASIL

Hasil ini merupakan penjelasan pelaksanaan penelitian sesuai Gambar 1, sehingga didapatkan kesimpulan berupa rekomendasi:

4.2.1 Kelayakan Pengembangan *Repository* Institusi (RI).

Pada penelitian feasibility study dan usulan *Repository* Institusi PT X di Pagar Alam ini mengenai kelayakan di maksud awalnya terdiri 2 (dua) bagian, yaitu:

- a. Menentukan Kepatutan (kelayakan) PT X, dengan cara mengevaluasi infrastruktur, *Team* Kendali mutu, aturan (SOP/MP) serta konten *Repository* Institusi.
- b. Menyelaraskan manajemen pengetahuan dengan strategi bisnis (Renstra Bisnis).

Pada tahapan penyesuaian manajemen pengetahuan dengan strategi bisnis dilakukan identifikasi untuk tujuan & strategi PT X, analisis ekspansif strategi pendekatan manajemen pengetahuan (codification/personalization) dan analisis kesenjangan pengetahuan menghubungkannya dengan kesenjangan strategis.

4.2.2 Analisis Data.

Pada saat analisis data hal yang dilakukan, yaitu membandingkan dan menganalisis kondisi elemen pengembangan *Repository* Institusi PT X. Saat memilih tingkat keperluan bagian *Repository* Institusi. Maka berikutnya ditentukan tingkat kelayakan (kebutuhan) membangun *Repository* Institusi ini pada PT X.

4.2.3 Rumusan Rekomendasi.

Maka berdasarkan hasil analisa terhadap data, berikutnya dirumuskan rekomendasi keadaan (kondisi) untuk membangun *Repository* Institusi di PT X.

4.2.4 Hasil & Pembahasan.

Analisa dilaksanakan pada elemen infrastruktur yang terdiri analisa infrastruktur TI, SDM, konten, SOP/MP/aturan & anggaran yang disediakan.

4.2.5 Infrastruktur IT

Untuk insfrastruktur IT terdiri jaringan, software & hardware. Infrastruktur tersedia untuk mengembangkan *Repository* semua terpenuhi, bobot didapat sebesar 100%, tetapi memiliki kapasitas & terbatasnya kemampuan. Ketersediaan infrastruktur karena terdapat dukungan pimpinan yang menyediakan dana (anggaran) khusus untuk fasilitas pengembangan ini. misal telah tersedia fasilitas *server repository* sebanyak 1 (satu) buah dengan spesifikasi merk *Dell poweredge R440*, *RAM 16 Gb*, *harddisk 2x1.2T*, *xeon silver 4114*, *Broadcom 5720 dual port 1GbE*, *550W*, *platform single CPU*, belum mempunyai *Adobe Acrobat yang read and write*, berdasarkan wawancara pada pihak Biro (departemen) yang menangani TIK, server masih bisa menampung seluruh koleksi publikasi PT X. ini harus ada Renstra TI agar ada kejelasan pengembangan (*update*).

4.2.6 Sumber Daya Manusia (SDM).

Mengacu hasil observasi wawancara pada PT X belum ada SDM yang secara khusus mengelola repositori, padahal secara kemampuan jika ditugaskan terdapat SDM pada departemen yang sudah ada memiliki kapabilitas untuk mengelola *Repository*, dan anggaran yang baik maka repositori lebih bagus lagi, ini belum ada maka saat ini repositori SDM persentase 0 karena belum ada tim bertugas kelola repositori, deskripsinya sebagai berikut:

Tabel 1. SDM Pengembangan RI

No	Jenis SDM	Persentase (%)
1	<i>Network administrator</i>	100

2	<i>Web developer</i>	100
3	<i>Pengelola repositori</i>	0

Pengembangan repositori ini membutuhkan staf IT & pengelola Repository sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Crow (2002) pada pengelolaan Repository Institusi diperlukan staf yang mampu mengontrol, menyetujui, mengakses dan melakukan pembaharuan konten digital yang berasal dari berbagai komunitas.

4.2.7 Anggaran.

Observasi dilakukan juga pada bidang keuangan, untuk bidang IT bersifat insidental dan kondisional, terkadang ada jika diminta secara khusus karena kebutuhan mendesak, terdapat anggaran hanya untuk perawatan dan maintenance laboratorium, anggaran berhubungan dengan pengembangan repositori tidak tercantum pada mata anggaran operasional & pengeluaran rutin, hingga jika PT X akan mengembangkan repositori harus ada terobosan baru dalam pengadaan (penyediaan) anggaran yang pasti agar para SDM serius dalam pengembangan repositori yang diinginkan.

4.2.8 Regulasi (SOP/SPMI)

Pada analisis keberadaan aturan (Regulasi) PT X, hanya terdapat aturan tentang pengelola IT secara umum, tidak spesifik mengatur keberadaan pengelola repositori sehingga LPM perlu menerbitkan administrasi sistem pengelolaan repositori berupa Manual mutu, SOP, PK, dan lain-lain yang ditetapkan dengan SK Pimpinan berisi tentang tim yang bertugas melaksanakan pengembangan repositori institusi, tata cara pelaksanaan, tata cara membangun dan sebagainya. Dengan adanya SK pengesahan membuat perencanaan, pengembangan bisa dilaksanakan secara berkesinambungan, karena membangun repositori pada suatu instansi memerlukan kebijakan yang baik.

4.2.9 Konten Digital

Pada institusi lain yang sejenis dengan PT X dari hasil observasi pada repositori institusinya rata-rata memiliki konten diatas 10 katagori, dan institusi dianggap maju memiliki konten diatas 15 katagori, misalnya IPB memiliki 18 katagori konten, ini diyakini karena institusi memiliki dukungan kuat dari pimpinan dalam hal kebijakan dan pengumpulan repositori institusi dengan membuat ketetapan SK Pimpinan institusi, selain itu institusi yang memiliki repositori mewajibkan mahasiswa, dosen dan civitas lain, untuk membuat dan mengumpulkan laporan kegiatan misal penelitian, dalam berbagai bentuk missal hard dan softcopy ke perpustakaan kemudian karya diunggah ke repositori. Disisi lain dari observasi diketahui PT X baru memiliki beberapa konten yang tersebar pada bagian dan unit yang saat ini belum terintegrasi satu sama lain karena unit repositori belum dibentuk, dan konten masih sedikit PT X hanya mengelola pendidikan strata 1 (S1) dua jurusan saja sehingga jika dilihat ke infrastruktur, maka infrastruktur yang ada pada saat ini masih mampu menampung dan mengelola data yang ada karena data masih sedikit.

4.2.10 Analisis Kelayakan Pengembangan Repositori

Pada penelitian studi kelayakan pengembangan repositori institusi PT X ini setiap konten yang dimasukan memperhitungkan bobot konten, dimana bobot keperluan tiap elemen repositori diketahui dengan memanfaatkan perbandingan berpasangan, yang mana pada penelitian di PT X ini bobot kepentingan bagian-bagian dan konten repositori ditentukan Ketua, Pembantu Ketua I (Puket I), Kepala UPT, Koordinator Program Studi (Prodi) Teknik Informatika & Kepala Bagian Perpustakaan (KBP), bobot dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Pembobotan bagian *Repository* Institusi berdasarkan Ahli.

Bagian	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Ahli 4	Ahli 5	Rata-rata	Total
Infrastruktur	0.0779	0.2280	0.0160	0.3754	0.1311	0.1656	0.8284
Konten	0.2456	0.0222	0.0090	0.2737	0.0322	0.1165	0.5827
SOP (SPMI)	0.0467	0.2110	0.2001	0.1314	0.0110	0.1200	0.6002
SDM	0.0273	0.1677	0.1700	0.4172	0.0587	0.1346	0.6732
Anggaran	0.1416	0.1402	0.1110	0.0979	0.0402	0.1061	0.5309

Setelah bobot kepentingan pada tiap bagian repositori institusi dipahami maka dilakukan perhitungan persentase kelayakan tiap bagian perencanaan dan pengembangan repositori institusi pada PT X di deskripsikan tabel dibawah ini.

Tabel 3. Persentase kelayakan pengembangan *Repository* Institusi PT X.

No	Bagian	Persentase (%)
----	--------	----------------

Title of Paper.. Title of Paper.. (First Author)

1	Infrastruktur	40
2	SDM	10
3	Anggaran	0
4	SOP (SPMI)	10
5	Konten	20

Pada deskripsi tabel diatas terlihat bahwa ketersediaan dan keberadaan insfrastruktur pada PT X pada dasarnya mirif dengan lembaga lain yang sejenis, maka berdasarkan tabel diatas PT X berhak mengembangkan repositori 80%.

4.2.11 Penyesuaian manajemen pengetahuan & Renstra Bisnis.

Pana riset ini merupakan upaya awal atau feasibility studi dilakukan untuk perencanaan dan pengembangan Repository pada Institusi PT X, sebagai awal dari perencanaan maka yang harus dilakukan adalah perbaikan dan pemantapan perencanaan yang baik, sebagai upaya awal dari rencana yang dilaksanakan, maka harus dilakukan perbaikan dan penyamaan persepsi tentang konsep dan manajemen rencana pengembangan repositori institusi yang dilaksanakan, untuk keperluan hal tersebut peneliti melaksakan interview langsung dengan pihak terkait pemegang kebijakan & diperkirakan memberikan masukan pengembangan repositori, yaitu sebagai berikut:

- a. Identifikasi tujuan & strategi dalam menyelaraskan dengan sistem manajemen pengetahuan.
Berdasarkan data yang ditemukan telah terdapat sebagian data dan konten untuk pengembangan repositori institusi PT X, telah memiliki tujuan dan beberapa strategis yang belum matang sesuai manajemen pengetahuan ini telah ada pada UPT Puskom, Perpustakaan & LPPM. UPT Puskom sebagai pengelola sistem informasi & strategi diupayakan pada pengelola pengetahuan, ahli menjelaskan manajemen pengetahuan dapat meningkatkan dampak pengetahuan pada pencapaian tujuan organisasi dengan biaya efektif dan efisien. Pada sisi lain berdasarkan hasil interview diperoleh belum ada penunjukan pasti dan tertulis terkait dengan upaya penanganan pengembangan repositori, tetapi sampai saat ini penanganan publikasi institusi ditangani LPPM, Prodi dan perpustakaan.
- b. Analisa ekspansi strategis pendekatan knowledge management hasilkan analisa terhadap strategi mengelola pengetahuan di PT X.
Pada proses penelitian atau pengumpulan data melalui wawancara dan dengan model kuisioner, untuk melakukan analisis kodifikasi & personalisasi diperoleh data bahwa pada PT X saat ini pengetahuan dikelola dengan kodifikasi 60% dan 40% pengetahuan dilakukan pengelolaan data secara pendekatan personalisasi. Tentunya data ini selaras dengan pernyataan Ahli yang mengatakan sebuah organisasi tak mungkin menggunakan ke 2 strategis sekaligus dengan proporsi sama, walau pun demikian berdasar data yang diperoleh terlihat bahwa pengelolaan pengetahuan pada PT X diarahkan lebih banyak pada kodifikasi, merupakan strategi diarahkan pada teknologi terutama penyimpanan, teknologi pengindekan, temu kembali, penggunaan kembali pengetahuan yang sudah di simpan dan sebagainya. Seorang ahli mengatakan bahwa basis data (database) dan repositori sudah menjadi fokus utama pada strategi kodifikasi ini, terutama yang dilakukan oleh PT X sampai saat ini.
- c. Analisa kesenjangan pengetahuan menghubungkan dengan kesenjangan strategi.
Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan terhadap repositori institusi organisasi telah mapan ternyata di beberapa institusi ditemukan gap antara strategi dilaksanakan dengan strategi harus dilaksanakan pada pengelolaan publikasi institusi sebagai pengetahuan yaitu diperlukannya penyediaan sarana fasilitas unggah mandiri pada repositori institusi ini tentu memudahkan civitas, dosen (peneliti) melakukan kegiatan unggah data secara mandiri, ini merupakan usaha diseminasi (sosialisasi) hasil penelitian yang dilakukan civitas, maksudnya adanya fasilitas ini mampu meminimalisir tugas alih media dokumen non digital ke data berbentuk digital, karena para peneliti (dosen) tentu memiliki softcopy artikel, selain itu strategi lain yang dilakukan menyediakan SOP/SK/PK terkait unggahan mandiri untuk publikasi institusi dan mensosialisasikan seluruh data yang telah diunggah mandiri, penelitian pada seluruh civitas akademika institusi. Sesuai hasil penelitian dilaksanakan ternyata terdapat gap pengetahuan dan kesenjangan strategis dalam pengelolaan pengetahuan, Dimana pengetahuan seharusnya pada manajemen & diterapkan merupakan seluruh publikasi institusi yang telah tersimpan pada bentuk digital dan berada dalam tempat penyimpanan diantaranya adalah bulletin, orasi ilmiah, jurnal, prosiding, hasil penelitian dan lain-lain yang sudah dilakukan civitas PT X, dimana strategi tersebut adalah:
 - Berusaha mengembangkan repositori institusi (RI).
 - Memperkuat dan melengkapi aturan menerbitkan SK serah terima dan sim-pan semua hasil

publikasi pada Institusi di satu penyimpanan (*Database*).

- Terbitkan peraturan penulis (*author*) ilmiah yang mencantumkan aturanpernyataan *royalti* bebas non-eksklusif pada tugas akhir.
- Menyediakan SOP/MP/PK pengembangan repositori institusi (RI).
- Meningkatkan jumlah dan kualitas SITI yang sudah ada.
- Melaksanakan pembentukan tim perencanaan dan pengembangan repositori.

4.2.12 Pembentukan Tim Repositori Institusi PT X

Pelaksanaan penelitian merupakan usulan & studi kelayakan sehingga diperoleh usulan terkait tim pengembang repositori institusi (RI) pada PT X, dimana terdiri dari UPT Puskom, Program studi (Prodi), LPPM dan Perwakilan (operator) perpustakaan, hal ini prodi & LPPM melaksanakan perintah, menerima data dari mahasiswa & peneliti, yang mengupload data adalah operator perpustakaan, sebelum upload data diperiksa terlebih dahulu Ka. Prodi dan Ka. LPPM.

4.3. REKOMENDASI

Berikut ini merupakan bagian (elemen) yang awal direkomendasikan dihasilkan dari penelitian ini, berikut rekomendasi yang diusulkan:

4.3.1 Infrastruktur Sistem

Pada observasi yang telah dilaksanakan terhadap ketersediaan infrastruktur PT X, maka infrastruktur SITI telah ada dan masih diyakini cukup handle kebutuhan yang ada, tetapi pada beberapa bagian harus dilakukan perbaikan, optimalisasi, jaringan diperbaiki dan software dilakukan update.

4.3.2 SDM

SDM pengelola repositori saat ini belum ada, bagian IT yang berhubungan dengan TI saat ini masih di pegang bagian akademik atau prodi TI, perlu ada pelatihan dan penugasan jelas khusus pengelola repositori institusi.

4.3.3 Pembiayaan

Pada pengadaan software, hardware dan kebutuhan pendukung lain memerlukan perencanaan anggaran, dan kejelasan dana operasional hingga para pengelola repositori yang dibentuk merasa nyaman saat bekerja, dan bisa meningkatkan kreatifitas pengelola.

4.3.4 Konten

Dari penelitian di semua unit masih kurang dan lokasi tersebar di folder pada server, sehingga harus dilaksanakan kegiatan inventarisasi & pengumpulan berbagai konten repositori.

4.3.5 Regulasi SOP/MP/SK/PK

Untuk manajemen dan pelaksanaan pengelola peraturan/SOP/MP/SK/PK sangat penting pada saat mendukung perencanaan dan pengembangan Repository Institusi, adanya SK/PK diyakini mendukung & memperkuat hal penghimpunan konten repositori institusi, pada bagian lain ada SPMI (SOP) digitalisasi menjadi standar dalam melaksanakan kegiatan himpun, mengelola & menyajikan informasi agar bisa diakses seluruh pengguna yang memerlukan data yang ada pada repositori.

4.3.6 Menyelaraskan manajemen pengetahuan

Pengetahuan institusi PT X harus dikontrol secara bagus, dengan melaksanakan penataan pengetahuan yang baik, artinya hal yang dilaksanakan tak hanya kumpulan pengetahuan yakni karya penelitian Institusi tetapi juga berbagai pemahaman dan lebih jauhnya lagi bisa aplikasikan pengetahuan.

Pada penelitian ini hal-hal diatas merupakan hal yang harus diketahui oleh manajemen PT X dan tentu setelah pembentukan repositori, harus ditambahkan dengan hal-hal yang lainnya.

Tabel 4. Rekomendasi bagi PT X

Bagian	Rekomendasi
Infrastruktur	Perlu adanya peningkatan infrastruktur, kualitas, dan kuantitas pada teknologi dan sistem informasi (<i>software & hardware</i>).
SDM	Perlu surat tugas dan penempatan yang jelas dengan SK/PK
Anggaran	Perlu alokasi anggaran yang jelas, teratur dan terencana, memudahkan pelaksanaan program kerja pengelola atau Tim pengelola repositori pada saat sudah di bentuk.
SOP (SPMI)	Pengelolaan SPMI dan SOP yang baik dan terkelola dengan baik, akan memperjelas tupoksi dan program kerja dari tim pengelola repositori.
Konten	Pengelola repositori harus lebih membuat detail konten yang harus dimasukkan ke dalam repositori.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Melalui pelaksanaan penelitian ini diperoleh bahwa kelayakan pengembangan repositori institusi pada PT X mencapai 80 %, dengan demikian maka pembangunan perencanaan dan pengembangan repositori institusi (RI) tak bisa berjalan baik jika bagian atau konten diperlukan pada repositori institusi tak tersedia, hingga untuk meningkatkan kelayakan pada pengembangan repositori PT X harus ditetapkan tim petugas pelaksana yang mengelola repositori tersebut, adanya kebijakan dan aturan/SOP/PK, tersedianya anggaran cukup dan software yang mendukung, berikutnya untuk penyesuaian manajemen pengetahuan dengan strategi (renstra) bisnis, hingga berdasarkan riset PT X mengelola pengetahuan dengan kodifikasi 60% dan personalisasi sebesar 40%, dengan demikian hasil ini menunjukkan PT X fokus pada pengelolaan pengetahuan untuk menumpukan dan temu kembali informasi, pada proses kelola pengetahuan diperlukan motivasi dari pimpinan dengan mengeluarkan SK dan menjadikan pada pengelolaan pengetahuan pada rencana strategi institusi & program kerja prioritas utama sehingga mendapat perhatian seluruh civitas.

4.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya bisa menambahkan parameter penelitian sehingga menjadi lebih valid dalam hasil atau simpulan pembuatan repositori institusi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Muslim, B. (2017). Infrastruktur E-Business Sekolah Tinggi Di Pagar Alam. *JURNAL BETRIK*, 11(1), 53–60.
- [2] Hasugian, J. (2012). Internal Repository pada Perguruan Tinggi. Repositori USU. USU. [http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/39750/Repositori Institusi%0A Perguruan Tinggi.pdf?sequence=1](http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/39750/Repositori%20Institusi%0A%20Perguruan%20Tinggi.pdf?sequence=1).
- [3] Muslim, B. (2018). Analisis Sistem Informasi (SI) Terintegrasi di Perguruan Tinggi (PT) (Studi Kasus: STT Pagar Alam). *JTI Mura*, 10(2), 83–91.
- [4] Crow, R. (2010). The Case for Institutional Repositories: A SPARC Position Paper. *Sparc.Arl.Org*.
- [5] Becerra, I. et al. (2010). *Knowledge Management Systems and Processes* (1st ed.). Sharpe.Inc.
- [6] Setiadi, D. et al. (2019). Rancang Bangun Website Madrasah Al–Azhar Kota Pagar Alam. *BETRIK*, 10(2), 93–103.
- [7] Johnson, R. (2016). Institutional Repositories: Partnering with Faculty to Improve Scholarly Communication. *D-Lib Magazine*, 8(1).
- [8] Bansone. (2011). Developing Institutional Repository in University Library: A Case Study of University of Pune. *IJIDT*, 1(4). <http://www.ijidt.com/index.php/ijidt/%0Aarticle/viewFile/61/39%0A>
- [9] Suwanto, S. (2017). Manajemen Layanan Repository Perguruan Tinggi. *Lentera Pustaka*, 3(2), 165–176.
- [10] Ramdhani, S. (2010). Studi Kelayakan Pengembangan Sistem Perpustakaan Digital Berbasis Web di Perpustakaan Sekolah Tinggi Perikanan (STP) Jurusan Penyuluhan Perikanan (Juruluhkan) Bogor. IPB.
- [11] Kounoudes, D. & Zervas, M. (2011). Best practices and policies in institutional repositories development: The Ktisis case. *Nottingham.Ac.Uk*.
- [12] Rachmat, A. (2010). Analisis Rancang Bangun Sistem Repositori Institusi Berbasis Metadata Dublin Core di UKDW Yogyakarta. UKDW. https://www.researchgate.net/profile/Antonius_Rachmat/publication/271100028Analisis_Rancang_Bangun_Sistem_Repositori_Institusi_Berbasis_Metadata_Dublin_Core_di_UKDW_Yogyakarta/links/54be05660cf218da9391d3a8/Analisis-Rancang-Bangun-Sistem-Repositori-Ins
- [13] Pendit, P. (2009). *Perpustakaan Digital : Kesenambungan dan dinamika* (1st ed.). Cipta Karya Mandiri.
- [14] Wikipedia (2019). Repositori (kendali versi) - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. [https://id.wikipedia.org/wiki/Repositori_\(kendali_versi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Repositori_(kendali_versi)) Diakses 11-04-2023, 11:59 WIB
- [15] Wikipedia (2023). Perguruan Tinggi. https://id.wikipedia.org/wiki/Perguruan_tinggi, Diakses 11-04-2023, 12:07 WIB.
- [16] Wikipedia (2022). Teknologi Informasi. https://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi_informasi, Diakses 11-04-2023, 12.13 WIB

[17] Jackson, W. (2016). The Expert's Voice in Web Development (Lompoc (ed.); 1st ed.). Lompoc.